

Efektivitas Program Sosialisasi Anti-Bullying oleh Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di SDN Ciburial Agar Terciptanya Budaya Sekolah Ramah Anak

Muhamad Hilmi Jarsidiq¹, Mia Nurhasanah², Nia Arshanty Dewi³, Amilatul Muzayyanah⁴ Dian⁵

¹Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: muhammadhilmijarsidiq@gmail.com

²Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: 1219210067@student.uinsg.ac.id

³Manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
e-mail: niaarsanti@gmail.com

⁴Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
e-mail: 214110407050@mhs.uinsaizu.ac.id

⁵Dosen Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail:
Dian@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program Kerja Sosialisasi Anti Bullying yang dirancang oleh mahasiswa KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya bullying di SDN Ciburial. Program Kerja ini dirancang untuk mengedukasi pemahaman siswa tentang dampak negatif yang ditimbulkan terhadap Bullying. Program ini melibatkan presentasi interaktif yang menjelaskan pengertian, jenis-jenis, serta dampak negatif bullying, dengan memanfaatkan media gambar, video, dan contoh kasus untuk memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, metode belajar sambil bermain melalui permainan edukatif terkait bullying diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang bullying, di mana siswa menjadi lebih peka terhadap tindakan perundungan dan berani melaporkan insiden bullying.

Kata Kunci: Sosialisasi Anti Bullying, SDN Ciburial, Edukasi, Kesadaran Siswa

Abstract

The Anti Bullying Socialization Program designed by KKN students aims to raise students' awareness about the dangers of bullying at SDN Ciburial. This program is designed to educate students on the negative impacts of bullying. The program involves interactive presentations explaining the definition, types, and negative effects of bullying, using images, videos, and case examples to enhance students' understanding. In addition, a learning-by-playing method through educational games related to bullying is implemented to create an engaging learning atmosphere. The results of the program showed an increase in students' awareness of bullying, making them more sensitive to bullying incidents and more willing to report such acts.

Keywords: Socialization Anti Bullying, SDN Ciburial, Educate, Students Awareness

A. PENDAHULUAN

Pada kalangan pelajar perilaku menyimpang, etika moral, kerusakan moral dan hukum khususnya di sekolah dasar sering terjadi hal tersebut dari yang ringan hingga berat. Salah satu Tindakan yang sering kita temui adalah bullying. Perundungan, yang juga dikenal dengan istilah bullying, adalah masalah umum yang sering muncul ketika anak-anak mulai memasuki masa remaja. Pada fase ini, kondisi psikologis mereka sangat labil, di mana mereka sedang mencari identitas diri dan cenderung meniru perilaku orang di sekitarnya, sehingga lebih mudah menjadi korban sekaligus pelaku bullying. Perilaku negatif ini mencerminkan lemahnya karakter di lembaga pendidikan, selain dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang kondusif (Abidin, dkk., 2024).

KPAI menjelaskan bahwa sepanjang 2023 tercatat 137 kasus anak korban perundungan yang terjadi di satuan Pendidikan 411 kasus anak korban kekerasan fisik/psikis serta 3 kasus anak pelaku perundungan di satuan Pendidikan dan 158 anak berhadapan dengan hukum (sebagai pelaku). Hal tersebut tentunya menjadi tantangan Bersama agar bisa terus massif meningkatkan literasi mengenai perundungan baik pencegahan ataupun penanganannya, karena hal tersebut yang terjadi didunia Pendidikan dapat menyebabkan korban meninggal dunia. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengungkapkan bahwa kekerasan di satuan pendidikan sepanjang Januari sampai Juli 2024 terdapat 15 kasus kekerasan dengan kategori berat. Dari 15 kasus tersebut kekerasan paling banyak terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 40% dilanjut dengan SD/MI 33,33%, SMA 13,33% dan SMK 13,33%.

Menurut Pasal 28B Ayat 2 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, negara menjamin hak anak atas perlindungan. Undang-undang ini menegaskan

bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapatkan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi. Bullying terjadi ketika seseorang merasa tidak nyaman atau terluka akibat perilaku orang lain terhadap dirinya. Tindakan penindasan ini dianggap sebagai awal dari berbagai bentuk kekerasan lainnya, seperti perkelahian, ancaman, dan pemukulan. Dampak bullying terhadap siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar dan berinteraksi di kelas. Dampak emosional yang sering dialami meliputi kecemasan, stres, depresi, kesedihan, putus asa, serta berkurangnya konsentrasi (Baikhaki, dkk., 2024).

Perundungan atau bullying adalah tindakan yang merupakan bentuk penyiksaan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih besar terhadap orang lain, dengan tujuan yang jelas untuk menyakiti dan dilakukan secara berulang kali (Mayunita, dkk., 2023). Perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah biasanya dikenal dengan *school bullying*. *School bullying* diartikan sebagai perilaku kasar yang dilakukan oleh satu siswa atau sekelompok siswa terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk melukai orang tersebut. Perilaku kasar ini tidak hanya diartikan dengan kekerasan secara fisik seperti memukul namun juga bisa berbentuk ejekan atau perlakuan lain yang bertujuan untuk merendahkan orang lain.

Dalam keterangannya, Kementerian Pemberdayaan Perempuan (Kemenppa) mengungkapkan bahwa terdapat lima jenis penganiayaan. Jenis pertama adalah kekerasan fisik yang melibatkan kontak langsung. Jenis kedua berupa penganiayaan verbal menggunakan kata-kata. Jenis ketiga mencakup penganiayaan melalui tindakan non-verbal. Jenis keempat adalah penganiayaan yang terjadi secara daring atau di dunia maya. Jenis kelima adalah pelecehan seksual. Dampak yang dirasakan oleh para korban bisa berupa munculnya perasaan marah, gelisah, kesulitan meraih prestasi, serta menurunnya rasa percaya diri. Sebaliknya, bagi pelaku, efeknya dapat berupa peningkatan kepercayaan diri yang berlebihan dan perilaku agresif (www.kemenppa.go.id).

Kekerasan secara fisik merupakan jenis penganiayaan yang pertama biasanya seperti melukai benda, melukai tubuh atau bahkan menghalangi korban. Selanjutnya bentuk penganiayaan verbal biasanya dengan melontarkan komentar yang menyinggung atau menggunakan bahasa yang tidak senonoh yang dapat melukai hati korban. Tindakan non-verbal contohnya seperti perundungan sosial yang berupa tindakan mengancam atau mengucilkan seseorang hingga korban tersebut tidak memiliki teman. Maraknya kasus bullying mengakibatkan perlu adanya penanaman moral untuk siswa sehingga kasus ini menghasilkan budaya hidup yang sehat dalam masyarakat dan menghasilkan sumber daya dengan moral yang baik. Solusi permasalahan bullying di sekolah dapat dilaksanakan dengan intervensi yang sifatnya preventif yaitu pencegahan. Baik pencegahan melalui keluarga, sekolah, masyarakat

atau bahkan melalui anak-anak itu sendiri. Pencegahan bullying melalui peserta didik dapat dilakukan dengan memberdayakan siswa agar mampu mendeteksi secara dini potensi terjadinya bullying, berani melawan saat menjadi korban bullying, serta dapat memberikan bantuan saat menyaksikan bullying. Bantuan tersebut bisa berupa tindakan seperti meleraikan, mendukung teman dengan memulihkan kepercayaan diri mereka, atau melaporkan kejadian kepada pihak sekolah, orang tua, atau tokoh masyarakat (Eryandra, dkk., 2023).

Berbagai upaya dapat dilakukan di sekolah melalui program-program yang ada untuk mencegah dan menghentikan perundungan, salah satunya melalui sosialisasi anti-bullying, pemasangan poster anti-perundungan, serta program-program lainnya. Meskipun banyak sekolah telah menerapkan program untuk mencegah dan mengatasi perundungan, masih ada beberapa sekolah yang belum maksimal dalam melaksanakan program pengajaran anti-perundungan kepada siswanya, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan program tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan layanan informasi secara berkelanjutan guna meminimalisir terjadinya perundungan di sekolah.

Layanan informasi ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang perundungan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat guna mengurangi perilaku perundungan di kalangan siswa. Upaya ini sejalan dengan Program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 yang bertujuan meminimalisir perundungan melalui program anti-bullying dan anti-kekerasan. Sebagai mahasiswa yang mendukung program ini, kami berusaha membantu generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar, dengan mengadakan sosialisasi pencegahan bullying. Kami menyampaikan penjelasan tentang apa itu bullying, dampaknya terhadap pelaku dan korban, serta cara-cara pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Ciburial, yang berlokasi di Kampung Ciburial, Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Program ini merupakan bagian dari kerja Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku bullying, terutama di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan secara kelompok selama 35 hari, terhitung dari tanggal 28 Juli sampai 31 Agustus 2024. Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Ciburial RT 03/RW 04, desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat dengan lingkup daerah pengabdian di RT 03/RW 04, RT 02/RW 04, dan RT 01/RW 04.

Adapun dalam penelitian ini kami menggunakan metode yang sesuai dengan arahan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu KKN Reguler SISDAMAS. Didalam metode pengabdian ini kami menjalankan 4 tahapan siklus yakni: Siklus I

(Sosialisasi awal, Rembug warga, dan Refleksi sosial), Siklus II (Pemetaan sosial dan Pengorganisasian masyarakat), Siklus III (Perencanaan partisipatif dan sinergi program), Siklus IV (Pelaksanaan program, Monitoring, dan Evaluasi).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada Selasa, 13 Agustus 2024, Kelompok KKN 345 mengadakan program sosialisasi anti bullying di SD Negeri Ciburial, Cibogo, Lembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya bullying dan dampaknya. Melalui presentasi interaktif, narasumber menjelaskan pengertian, jenis-jenis bullying, serta dampak negatif bullying. Materi disampaikan dengan menggunakan gambar, video, dan contoh kasus untuk memudahkan pemahaman siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Selasa, 13 Agustus 2024, Kelompok KKN 345 mengadakan program sosialisasi anti bullying di SD Ciburial, Cibogo, Lembang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya bullying dan dampaknya. Melalui presentasi interaktif, narasumber menjelaskan pengertian, jenis-jenis bullying, serta dampak negatif bullying. Materi disampaikan dengan menggunakan gambar, video, dan contoh kasus untuk memudahkan pemahaman siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya bullying. Siswa-siswi lebih memahami apa itu perundungan dan bagaimana mencegahnya. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa program sosialisasi anti bullying dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah bullying, sehingga mereka lebih peka terhadap teman-temannya dan berani melaporkan tindakan bullying.



Gambar 1. Pemaparan materi bullying oleh pemateri

Kegiatan ini juga melibatkan diskusi dan tanya jawab, dimana siswa-siswi diundang untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Sesi belajar interaktif

dilakukan dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, seperti permainan edukatif yang terkait dengan tema bullying.



Gambar 2. Salam-salaman sesama siswa SDN Ciburial

E. PENUTUP

Program sosialisasi anti-bullying Kelompok KKN 345 yang dilaksanakan di SD Chibrial, Sibogo, Lembang pada tanggal 13 Agustus 2024 berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya bullying. Melalui presentasi interaktif disertai gambar, video, dan studi kasus, siswa memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai makna, jenis, dan dampak negatif bullying.

Metode pembelajaran berbasis permainan, termasuk permainan edukatif tentang bullying, berkontribusi terhadap efektivitas program dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui kegiatan ini, kesadaran siswa akan bahaya bullying meningkat secara signifikan. Secara keseluruhan, program ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying dapat meningkatkan kesadaran dan sensitivitas siswa terhadap isu perundungan. Keberhasilan program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan bullying dan penanganannya di sekolah. Diharapkan bahwa kegiatan semacam ini dapat terus dilakukan dan diperluas di sekolah-sekolah lain untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih aman dan suportif bagi semua siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Kepala Sekolah, bapak ibu guru, dan anak-anak kelas 4-6 SDN Ciburial yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh anggota KKN kelompok 345 yang sudah membantu baik secara pikiran, waktu, dan tenaga sehingga program kerja dapat teralisasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Achiyat, Nofiro Bening, Dwi Wangkasa, and Roziana Febrianita. "Sosialisasi Anti Bullying Dalam Menciptakan Siswa Yang Berlingkungan Karakter Di MI Zumrotul Faizin" 3, no. 1 (2024): 260–66.
- Faizah, Nadia, Putri Devina, Mira Diva Prasyanti, Miskha Ainun Nisa, Abdullah Albab, and Adhitya Widya Kartika. "Partisipasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Menyuarakan Gerakan Anti Bullying Pada Anak-Anak Di Sekitar Wilayah Alun-Alun Sidoarjo Dan Taman Bungkul Surabaya UPN ' Veteran ' Jawa Timur Sebagai Salah Satu Perguruan Tinggi Yang Tunduk Akan Hukum Yang Ada Di Indonesia , Universitas Pembangunan Nasional " Veteran " Jawa Timur Membina Seluruh Mahasiswa Yang Berada Di Bawah Naungannya Untuk Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Secara Garis Seluruh Wilayah Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia . Dengan Kata Lain , Tidak Boleh Tinggi Terkait . Berbicara Lebih Lanjut Mengenai Standar Pengabdian Masyarakat , Salah Satu Luaran Kegiatan Yang Menjadi Standar Dalam Hal Ini Adalah Pengabdian Yang Dilakukan Oleh Sivitas Akademika Kepada Masyarakat Itu Sendiri . Pengabdian Kepada Masyarakat Sendiri Dapat Diartikan Sebagai Salah Satu Aktivitas Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Dan Wawasan Yang Mereka Miliki Untuk Melakukan Kegiatan Yang Nantinya Dapat Menghasilkan Manfaat Seperti Meningkatkan Kesejahteraan Umum Dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa . Dari Mencerdaskan Kehidupan Bangsa . Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Yang Kegiatan Sosialisasi Dengan Tema Tersebut Dianggap Penting Untuk Dilakukan , Sebab Fenomena Perundungan Atau Yang Lebih Akrab Disapa Sebagai Bullying Ini Merupakan Suatu Hal Yang Menjadi Penanda Adanya Degradasi Moral Pada Diri Anak Bangsa . Penurunan Sikap Moral Dan Perilaku Jelas Harus Dicegah Sedini Mungkin , Agar Di Masa Depan Dapat Tercipta Sumber Menurut Data Dari Penelitian Terdahulu Dengan Judul , ' Bullying Pada Siswi Disabilitas Intelektual Di Sekolah Das Ar Surabaya ' , Menyebutkan Bahwa Data Dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Menunjukkan Adanya Angka Yang Cukup Besar Untuk Kasus Bullying Di Kalangan Anak Sekolah Yang Pelakunya Adalah Teman Sebagai . Pada Tahun 2023 Lalu Sendiri" 2, no. 3 (2024).
- Mayunita, Sry, Wa Nur Fida, Maria Ulfa, and Suhada Suhada. "Sosialisasi Perlindungan Terhadap Korban Bullying Sebagai Wujud Sekolah Anti Bullying Di Sma Negeri 1 Wabula." *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)* 4, no. 3 (2023): 162–76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i3.558>.
- Muhammadiyah, Aliyah, Alvin Eryandra, Empi Wanda Hamidah, Mutiara Karina Rizqita, Erina Nur Faridha, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka. "Journal of Community Service Vol. 3 No. 2, 2023" 3, no. 2 (2023): 59–68.
- Sikap, Meningkatkan, Kepedulian Siswa, D I Sd, N Polosiri Tahun, Zaenal Abidin, Ardiansyah Farel, and Sidrotul Hasan. "EDUKASI ANTI BULLYING SEBAGAI

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM" 2 (2024): 101–5.
<https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.970>.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Stop bullying di satuan pendidikan*. KPAI. Diakses pada 7 September 2024, dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/stop-bullying-di-satuan-pendidikan>